

**DINAMIKA PERFILMAN INDONESIA:
ANALISIS HUBUNGAN SUPRASTRUKTUR,
MESOSTRUKTUR & INFRASTRUKTUR POLITIK DALAM
PERKEMBANGAN INDUSTRI PERFILMAN BIOSKOP
INDONESIA DI ERA REFORMASI**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial



**UNIVERSITAS
BAKRIE**

RIEZKY RAMADANI

1111004009

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS BAKRIE
JAKARTA
TAHUN 2017**

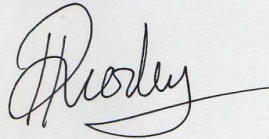
PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Riezky Ramadani

NIM : 1111004009

Tanda Tangan :



Tanggal : 15 September 2017

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

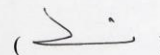
Nama : Riezky Ramadani
NIM : 1111004009
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Judul Skripsi :

“Dinamika Industri Perfilman Indonesia: Analisa Hubungan Suprastruktur,
Mesostruktur & Infrastruktur Politik dalam Perkembangan Industri Perfilman
Indonesia di Era Reformasi”

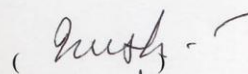
**Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima
sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial pada Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Ilmu
Sosial, Universitas Bakrie.**

DEWAN PENGUJI

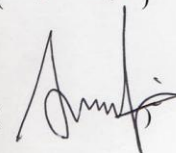
Pembimbing : Bani Pamungkas, SH., MSi., MPA.

()

Penguji 1 : Prof. Rusadi Kantaprawira

()

Penguji 2 : Muhammad Tri Andika Kurniawan, S.Sos, M. A (



Ditetapkan di :

Tanggal :

UNGKAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir, sebagai syarat untuk memenuhi kelengkapan dalam mencapai Gelar Sarjana Program Studi Ilmu Politik Universitas Bakrie.

Penulis mengungkapkan terimakasih kepada sejumlah pihak yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir ini, diantaranya:

- Syukur yang tak terhingga Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala ketulusan dan cinta kasih-Nya serta selalu memberikan pertolongan dan jalan keluar ketika saya tidak berdaya.
- Dengan tulus saya ingin mengucapkan terimakasih kepada Bunda, yang rela berpeluh tanpa mengeluh, selalu menyebut nama-ku dengan lirih dalam setiap sujudnya, membantuku dalam setiap doanya dan menguatkan ku melalui pelukan dan belaiannya. Terimakasih pada Ayah. Juga terimakasih kepada Kaka-ku Aeryn, Kaka ipar terbaik Cakra yang selalu mendukung segala keputusan-ku dan memberikan ku semangat. Teruntuk adik-ku Sahrul, yang sedang mengejar mimpinya, terimakasih untuk segala bantuannya, semoga Tuhan selalu memberikan yang terbaik untuk mu. Serta untuk sahabat kecil ku Putri yang selalu mendukung dan menemaniku selama 19 tahun, terimakasih mendengar keluh kesahku.
- Terimakasih banyak kepada Bapak Bani Pamungkas,SH,M.Si,MPA sebagai dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar menuntun saya selama 2 tahun dalam pembuatan Tugas Akhir ini, dari sebelumnya saya yang tidak mengetahui apapun dengan apa yang saya akan bahas hingga akhirnya Tugas Akhir ini dapat selesai. Terimakasih atas segalanya pak, baik ilmu yang diberikan, nasihat yang dihanturkan, rasa optimisme bapak terhadap saya, motivasi yang membangkitkan semangat dan waktu

berharga yang Bapak luangkan untuk mahasiswa seperti saya. Semoga Tuhan selalu merahmati Bapak, Amin.

- Terimakasih untuk Miss Eimi, dengan petuahnya yang nyelekit namun hal tersebut membuat saya berfikir dan mengintropeksi diri. Terimakasih atas dukungan dan semangatnya Miss.
- Terimakasih kepada semua insan perfilman Indonesia yang tidak bisa saya sebutkan semuanya, yang telah banyak membantu dan bersedia untuk saya wawancara yaitu: Bapak Ahmad Yani (Ketua LSF), Bapak Kemala Atmojo (Ketua BPI periode 2015-2017), Bapak Kholid (Pusbang Film Kemendikbud), Bapak Amin (Bekraf), Ibu Evita (anggota Komisi X DPR RI), Bapak Abduh (Presidium MFI), Bapak Zairin Zein (Ketua PPF), Mas Faudzan Zidni (Ketua APROFI), Mbak Lulu (Pegiat Film Festival) dan Yulia Hesti mahasiswi Jogja Film Academy, terimakasih karena bersedia untuk berdiskusi dan sharing mengenai segala hal tentang perfilman.
- Terimakasih kepada teman-teman ilmu politik angkatan 2011 yang selalu terlebih dahulu menanyakan skripsi saya. Thanks buat Angga, guru spiritual saya, untuk segala dukungannya, bantuannya dan petuahnya yang kadang menesatkan. Thankyou buat Indras, Dhimas, Sendy, Atika, Dama, Tessa, Erris, Wawa, Trada dsb yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi. Juga untuk Ade, Okta dan Nurul dan teman-teman politik lainnya angkatan 2011, 2012, 2013, 2014.
- Kepada pasukan yang selalu menanyakan “kapan lulus Dan?” juga yang mengucapkan “semoga cepat lulus Dan!” yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu saya ucapkan terimakasih.

Semoga kebaikan diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat baik langsung ataupun tidak dalam penulisan Tugas Akhir ini. Tidak lupa penulis berharap kritik dan saran dari berbagai pihak yang membacanya Tugas Akhir ini yang masih jauh dari kesempurnaan. Semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat.

Jakarta, 15 September 2017



Riezky Ramadani

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Bakrie, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riezky Ramadani
NIM : 1111004009
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Jenis Tugas Akhir : Skripsi (Penelitian Kualitatif)

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Bakrie **Hak Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

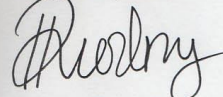
“Dinamika Perfilman Indonesia: Analisis Hubungan Suprastruktur, Mesostruktur dan Infrastruktur Politik dalam Perkembangan Industri Perfilman Bioskop Indonesia di Era Reformasi”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Bakrie berhak menyimpan, mengalihmedia / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta untuk kepentingan akademis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : 15 September 2017

Yang menyatakan



(Riezky Ramadani)

**DINAMIKA INDUSTRI PERFILMAN INDONESIA:
ANALISA HUBUNGAN SUPRASTRUKTUR, MESOSTRUKTUR &
INFRASTRUKTUR POLITIK DALAM PERKEMBANGAN INDUSTRI
PERFILMAN INDONESIA DI ERA REFORMASI**

Riezky Ramadani

ABSTRAK

Perfilman Indonesia sempat mengalami mati suri diakhir pemerintahan Soeharto. Meski moment Reformasi dianggap sebagai kebangkitan dalam kebebasan berekspresi yang dapat mempengaruhi sejumlah kebijakan, namun hal itu tidak membawa perubahan besar terhadap perfilman Indonesia. Hal ini ditandai dengan kehadiran lembaga mesostruktur dan infrastruktur pemerintah yang masih hadir dan tidak bekerja secara maksimal. Hingga akhirnya, desakan yang muncul dari kalangan infrastruktur, bersamaan dengan momen yang tepat (protesnya film Ekskul), merupakan entry point dari dinamika perfilman Indonesia di Era Reformasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika dari struktur politik (kelembagaan) perfilman bioskop Indonesia di Era Reformasi antara lain suprastruktur, mesostruktur dan infrastruktur. Tentu perlu dijelaskan kembali secara ringkas dan padat mengenai histori perfilman Indonesia di era awal masuknya perfilman ke Indonesia hingga saat ini sebagai gambaran kondisi perfilman yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini juga dijelaskan mengenai kebijakan yang terkait dengan perfilman sebagai hasil output interaksi dari masing-masing struktur politik perfilman yang ada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Hasil penemuan penelitian ini bahwa di masa era Reformasi jumlah mesostruktur dan infrastruktur politik perfilman meningkat. Pemerintah mulai memberikan perhatian terhadap industri perfilman Indonesia. Sejumlah konflik dan kolaborasi terjadi diantara sutruktur politik perfilman Indonesia. Meski pada era ini kebijakan baru perfilman terbentuk, namun dirasa masih belum maksimal dalam pelaksanaannya juga belum memberikan pengaruh besar bagi perfilman Indonesia. Disisi lain perfilman Indonesia mulai bangkit berkat keuletan dari para insan perfilman Indonesia.

Kata kunci: sutruktur politik film, industri film, film bioskop Indonesia, era reformasi

**DYNAMICS OF INDONESIAN FILM'S INDUSTRY INDONESIA:
ANALYSIS OF POLITICAL SUPRASTRUCTURE, MESOSTUCTURE &
INFRASTRUCTURE IN THE DEVELOPMENT OF INDONESIAN FILM'S
INDUSTRY IN THE REFORM ERA**

Riezky Ramadani

ABSTRACT

Indonesian films had experienced a suspended animation at the end of Soeharto's reign. Although the moment of the Reformation is considered a resurgence in freedom of expression that can affect a number of policies, it does not bring about major changes to the Indonesian film industry. This is marked by the presence of government mesostructure and infrastructure institutions that are still present and not working optimally. Until finally, the urges that emerged from the infrastructure, along with the right moment (Ekskul film Protest), is the entry point of the dynamics of Indonesian film in the Reform Era. The purpose of this study is to determine the dynamics of the political structure (institutional) cinema movie Indonesia in the Reform Era, among others, superstructure, mesostruktur and infrastructure. Need to be explained briefly and solidly about the history of Indonesian cinema in the early era of the entry of film into Indonesia to date as a picture of the condition of film in Indonesia. In this study also explained about the policies related to the film as a result of the interaction output of each existing political structure of the film. The research method used in this research is qualitative descriptive with the type of research used is case study. The findings of this study that in the era of Reformasi the number of mesostruktur & political infrastructure of film increased. The government began to pay attention to the Indonesian film industry. A number of conflicts and collaborations occurred between the political structures of Indonesian cinema. Although in this era of new film policy is formed, but still not maximal in its implementation also has not give a big influence for Indonesian film. On the other hand, Indonesian Cinema began to rise thanks to the tenacity of the Indonesia cinema personel. Indonesian cinema began to rise thanks to the tenacity of the Indonesian cinema personel

Keywords: film political structure, film industry, cinema movie Indonesia, reform era

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
UNGKAPAN TERIMA KASIH.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Batasan Masalah	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II KERANGKA TEORITIS	
2.1 Relasi Film dengan Politik	12
2.2 Struktur Politik Perfilman Indonesia	13
2.2.1 Kebijakan Perfilman Indonesia sebagai Output dalam Struktur Perfilman Indonesia	21
2.3 (Industri) Film Bioskop Nasional	24
2.4 Film Bioskop Nasional di Era Reformasi	40
2.5 Kajian Riset sebelumnya.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	43

3.2 Jenis Penelitian	46
3.3 Metode Pengambilan Data	47
3.4 Teknis Analisa Data	50

BAB IV PERKEMBANGAN INDUSTRI PERFILMAN GLOBAL DAN INDUSTRI PERFILMAN BIOSKOP INDONESIA

4.1 Konstelasi Perkembangan Industri Perfilman Secara Global	51
4.2 Perodesasi Perkembangan Industri Perfilman Indonesia sejak Zaman Hindia-Belanda hingga Era Reformasi.....	53

BAB V PERKEMBANGAN KEBIJAKAN & DINAMIKA HUBUNGAN INTERAKSI ANTARA SUPRASTRUKTUR, MESOSTRUKTUR, INFRASTRUKTUR POLITIK DALAM PERKEMBANGAN INDUSTRI PERFILMAN BIOSKOP INDONESIA DI ERA REFORMASI

5.1 Suprastruktur dan Mesostruktur Politik dalam Sektor Industri Perfilman Bioskop Indonesia di Era Reformasi	113
5.2 Infrastruktur Politik dalam Sektor Industri Perfilman Bioskop Indonesia di Era Reformasi	138
5.3 Produk Kebijakan serta Dinamika Hubungan Interaksi Antara Suprastruktur, Mesostruktur dan Infrastruktur Politik dalam Perkembangan Industri Perfilman Bioskop Indonesia di Era Reformasi	147
5.3.1 Produk Kebijakan yang Mempengaruhi Industri Perfilman Bioskop Indonesia	147
5.3.2 Pola Hubungan Konflik dan Kolaborasi antara Suprastruktur, Mesostruktur dan Infrastruktur Politik dalam Perkembangan Industri Perfilman Indonesia di Era Reformasi.....	156

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan	175
6.2 Saran.....	177
DAFTAR PUSTAKA	178
LAMPIRAN	182

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.01 Bagan Hubungan Input – Konversi - Output	19
Gambar 2.02 Bagan Peraturan Perundangan di bidang Perfilman.....	22
Gambar 2.03 Kebijakan Publik	24
Gambar 2.04 Pendanaan dalam Pembuatan Film	27
Gambar 2.05 Tahap Pengembangan	28
Gambar 2.06Pra Produksi	28
Gambar 2.07 Produksi.....	29
Gambar 2.08 Pasca Produksi	29
Gambar 2.09 Bagan Sistem Distribusi Film Film Impor dan Nasional dalam Buku Penyemaian Industri Perfilman Indonesia: Produksi, Distribusi dan Eksibisi Film	36
Gambar 2.10 Gambaran Situasi Pasar/Distribusi yang harus dihadapi Produser Film Indonesia di Era Reformasi	37
Gambar 2.11 Distribusi	37
Gambar 2.12 Ekosistem Perfilman Indonesia.....	39
Gambar 3.01 Kerangka Alur Berfikir	45
Gambar 3.02 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif	50
Gambar 5.01 Direktorat Pengembangan Industri Perfilman.....	118
Gambar 5.02 Bagan Organisasi Pusat Pengembangan Film.....	120
Gambar 5.03 Struktur Kepengurusan BPI Periode 2014-2016.....	125
Gambar 5.04 Rantai Pasokan industri Perfilman Bioskop Indonesia	140
Gambar 5.05 Sebaran Bioskop serta Jumlah Bioskop dan Layar	146
Gambar 5.06 Jumlah Bioskop dan Layar.....	146
Gambar 5.07 Bagan Peraturan Perundangan Film di Era Reformasi.....	155
Gambar 5.08 Proses dan Hasil Persidangan yang diajukan oleh MFI terhadap Mahkamah Konstitusi dalam Risalah Sidang Perkara No:29/PUU-V/2007 (berlangsung pada 26 November 2007 hingga 30 April 2008).....	162
Gambar 5.09 Theatrical Market Statics Report – Motion Picture Association of America in 2015.....	173
Gambar 5.10 Kronologi (milestone) Industri Perfilman Indonesia	174

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skema Industri Film	26
Tabel 2.2 Departemen para Pekerja Film.....	30
Tabel 2.3 Sumber Pendanaan	32
Tabel 3.1 Pengumpulan Data	48
Tabel 4.1 Periodisasi Sejarah Perang Kemerdekaan Indonesia oleh Taufik Abdullah.....	69
Tabel 4.2 Produksi Film Nasional Indonesia Tahun 1950-1955.....	76
Tabel 4.3 Judul Film yang Bertema Nasionalisme	77
Tabel 4.4 Jumlah Film Impor Tahun 1950-1954	87
Tabel 4.5 Jumlah Data dari Film yang Beredar di Indonesia Tahun 1950 hingga 1955 (film impor dan film Indonesia)	88
Tabel 4.6 Produksi Film Indonesia Tahun 1956-1970.....	95
Tabel 5.1 Struktur Lembaga Perfilman di Tingkat Departemen/ Kementerian	122
Tabel 5.2 Organisasi dan Komunitas yang Mendukung Pembentukan BPI	126
Tabel 5.3 Perbandingan Ketiga Lembaga yang Terkait dengan Perfilman	137
Tabel 5.4 Kronologi Pembentukan UU No.33 Tahun 2009	150
Tabel 5.5 Pernyataan Sikap Sejumlah Asosiasi Film terhadap DNI	172

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Wawancara Penelitian dari Ketua Program Studi Ilmu Politik Universitas Bakrie.....	182
Lampiran 2. Transkrip Wawancara dengan Evita Nursanty	183
Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Abduh Aziz	189
Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Kholid Fathoni.....	205
Lampiran 5. Transkrip Wawancara dengan Lulu Ratna	218
Lampiran 6. Transkrip Wawancara dengan Kemala Atmojo.....	225
Lampiran 7. Transkrip Wawancara dengan Mohammad Amin Abdullah.....	242
Lampiran 8. Transkrip Wawancara dengan Fauzan Zidni	251
Lampiran 9. Transkrip Wawancara dengan Zairin Zain	262